

Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2017-2020

Antin Maridkha^{1*}, Risdiana Himmati¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

^{*} Korespondensi (e-mail: antinmaridkha@gmail.com)

Abstract

Good Corporate Governance is the foundation that can make business conditions healthier to grow competence in the business sector and eliminate bribery and corruption cases. The objective-based of this research is to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG) on the financial performance of banking companies. The population of this study was 12 companies for four periods, a sample of 44 observational data and data obtained from the IDX official website. The analytical method used is panel data regression. The results of this study indicate that institutional ownership, the board of directors, and the audit board have no significant effect on ROA. Meanwhile, institutional ownership has a significant effect on ROE. The board of directors and the audit committee do not significantly affect ROE. The application of Good Corporate Governance (GCG) in companies to generate profits using ROA and ROE profitability measures does not always affect the company's capacity to generate profits.

Keywords: *Good corporate governance, Return on assets, Return on equity*

Abstrak

Good Corporate Governance merupakan fondasi yang dapat membuat kondisi bisnis menjadi lebih sehat sehingga menumbuhkan kompetensi di bidang bisnis dan dapat menyingkirkan terjadinya kasus suap dan korupsi. Tujuan berdasarkan penelitian ini merupakan untuk mengetahui efek Good Corporate Governance (GCG) pada kinerja keuangan dalam perusahaan perbankan. Populasi penelitian ini sebanyak 12 perusahaan selama 4 periode, sampel sebanyak 44 data observasi, dan data diperoleh dari website resmi BEI. Metode analisis yang digunakan yaitu *regresi* data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, dan dewan audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dewan direksi, dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan untuk menghasilkan profit menggunakan tolak ukur profitabilitas ROA dan ROE tidak selalu mempengaruhi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan profit.

Kata kunci: *Good corporate governance, Return on assets, Return on equity*

How to cite: Maridkha, A., & Himmati, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2017-2020. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 195-205. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.208>

1. Pendahuluan

Berdirinya suatu perusahaan memiliki tujuan utama dan yang paling penting adalah untuk menambah kemakmuran kesejahteraan para pemegang saham. Selain itu, memiliki tujuan untuk mengoptimalkan jumlah aset pemegang saham melalui penambahan nilai perusahaan (Brigham, 2006). Nilai ini dapat diterapkan pada

indikator keuangan, yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan pendekatan yang berbeda terhadap indikator likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan pasar. Namun, sebagian besar keputusan yang dibuat oleh investor saat menginvestasikan modal sangat dipengaruhi oleh indikator profitabilitas. Indikator ini memungkinkan investor untuk memvisualisasikan pengembalian investasi mereka.

Good Corporate Governance bertujuan untuk membuat para penanam modal mempercayai manager investasi bahwa mereka tidak akan menginvestasikan uang mereka ke dalam proyek yang tidak menguntungkan serta beresiko untuk gagal. Selain itu, GCG adalah fondasi yang menjadi dasar penerapan ekonomi pasar yang dapat membuat kondisi bisnis menjadi lebih sehat sehingga menumbuhkan kompetensi di bidang bisnis sehingga dapat menyingkirkan kasus suap dan korupsi yang mungkin akan terjadi. Hal ini karena tata GCG mempertimbangkan beberapa aspek seperti, tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, independensi serta kewajaran (Governance, 2006).

Asas ini memiliki peran yang sangat penting karena dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mampu membangkitkan minat para penanam modal agar melakukan penanaman modal kepada perusahaan tersebut. Asas transparansi dan akuntabilitas mengharuskan suatu perusahaan secara jelas serta jujur untuk mengemukakan kondisi laporan keuangan perusahaannya. Asas tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan mengharuskan perusahaan untuk bersikap adil dan seimbang serta berkewajiban mengcover hak para stakeholder yang berasal dari luar perusahaan tanpa harus membedakan dengan kepentingan yang ada dalam perusahaan.

Laporan mengenai perusahaan yang lengkap, mudah untuk didapatkan dan dipahami adalah perkara yang sangat dibutuhkan dalam situasi bisnis Indonesia yang berkembang pesat. Informasi tentang keuangan perusahaan ditulis dalam laporan keuangan. Data yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio tersebut dapat menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Penelitian ini akan menilai berhasil atau tidaknya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga dapat mempengaruhi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan profit menggunakan tolak ukur profitabilitas ROA serta ROE.

Kinerja keuangan merupakan satu dari sekian banyak faktor yang dapat memperlihatkan efektifitas serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh target pasarnya. Efektifitas bias memiliki arti bahwa suatu manajemen dalam perusahaan memiliki kewenangan untuk memilih tujuan yang diinginkan. Sementara itu, efisiensi memiliki arti rasio perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran. Maksudnya, dengan adanya pemasukan tertentu akan diperoleh pengeluaran secara maksimal.

Metode yang digunakan adalah ROA dan ROE dikarenakan dalam kedua rasio ini dapat mengukur efisiensi keseluruhan dalam perusahaan untuk mengelola jumlah keseluruhan investasi sehingga menghasilkan pengembalian atau biasa disebut *return* bagi pemenang saham. Semakin tinggi rasio keduanya, semakin efisien perusahaan

dapat mengelola semua pengembalian investasi, dan semakin banyak keuntungan yang akan dihasilkannya.

Menurut Wardhani (2007) penerapan GCG merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Karena faktor tersebut mempunyai arah yang jelas dalam memberikan perkembangan yang bagus untuk perusahaan pada kinerja keuangannya. Oleh karena itu, jika GCG berjalan dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat. Selain itu, kehadiran GCG yang baik meminimalkan risiko yang ditimbulkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor. (Tjager, 2003)

Hubungan antara GCG dan kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh fakta bahwa investor mempercayai perusahaan dengan GCG yang baik dan berinvestasi di perusahaan daripada perusahaan dengan GCG yang buruk. (Hilb, 2016). Penelitian sebelumnya oleh (Tjondo & Wilopo, 2011) bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap profitabilitas dan kinerja ekuitas telah menyatakan bahwa GCG yang diukur dengan menggunakan ROA, ROE, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan GCG tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. GCG juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham yang diukur dengan PER serta berpengaruh positif.

Dalam penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Ardhi Abdillah, 2015) tentang GCG terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa Komite Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap IROA, pengungkapan berpengaruh negatif signifikan terhadap IROA, komposisi Komite Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap IROE, dan pengungkapan berpengaruh negatif signifikan terhadap IROE. Kombinasi komposisi Komite Independen dan pengungkapan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh (Harsalim, 2017) pada kinerja keuangan peserta CGPI (Corporate Governance Perception Index) yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 hingga 2013 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif antara GCG dengan kinerja keuangan, ROA, ROE, dan pasar. Kinerja tersebut diprediksi sebagai benchmark oleh Tobin's Q will.

Berdasarkan hal di atas, kami ingin menggunakan ROA dan ROE sebagai tolok ukur bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyelidiki apakah GCG mempengaruhi profitabilitas kinerja keuangan. Harapan terbesar dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pelaku usaha lainnya, khususnya yang terkait dengan perbankan.

2. Tinjauan Pustaka

Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan tata kelola perusahaan yang biasanya disebut GCG dalam perusahaan penting dilakukan untuk menjaga kesinambungan serta mengutamakan kepentingan para *stakeholder* (Governance, 2006). GCG disebut juga system yang mengatur serta mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi

semua pemangku kepentingan *stakeholder* yang menitikberatkan pada pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang benar, akurat, tepat waktu, serta transparan mengenai informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*.

GCG memiliki tujuan untuk menciptakan suatu sistem pengendalian yang seimbang (*check and balance*) untuk mencegah penyalahgunaan yang diperoleh dari perusahaan dan tetap mendukung terjadinya pertumbuhan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi lain seperti perusahaan asuransi, bank, reksadana dan lain sebagainya. Adanya kepemilikan saham oleh institusi lain dapat meningkatkan pengawasan yang lebih maksimal serta mekanisme monitoring tersebut dapat mendisiplinkan penggunaan utang dalam struktur modal dan menjamin kemakmuran para pemegang saham. (Sofyaningsih & Hardiningsih, 2011)

Dewan Direksi

Menurut (Zarkasyi, 2008) Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih dan berperan sebagai perwakilan para pemegang saham yang bertujuan untuk menciptakan aturan yang berkaitan dengan manajemen perusahaan serta membuat keputusan-keputusan penting perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dari banyaknya jumlah anggota dewan direksi yang berada dalam suatu perusahaan.

Komite Audit

Komite dapat disebut juga sekelompok orang yang dipilih untuk melakukan pekerjaan tertentu yang bisa disebut dengan tugas khusus. Menurut Dewan Direksi BEI komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan dan anggotanya dapat diangkat atau justru diberhentikan. Tugasnya yaitu untuk membantu melakukan pemeriksaan yang diperlukan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola suatu perusahaan.

Kinerja Keuangann

Kinerja keuangan perusahaan perbankan yang ada dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Return On Asset (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba keseluruhan dan meningkatkan tingkat efisiensi kinerja.

Rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

b. Return On Equity (ROE)

Merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rumusnya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta telah menerbitkan laporan keuangan periode 2017 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh perusahaan perbankan yang menerapkan GCG dan memiliki laporan keuangan lengkap untuk Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 hingga 2020. Sementara jumlah populasi yang terdapat pada penelitian ini ada 12 perusahaan dengan total sampel 48 data observasi. Namun data tersebut kemudian dikurangi karena tidak memenuhi standar perusahaan yang dijadikan sampel. Sehingga total sample akhir dalam penelitian ini menjadi 44 data observasi dan untuk setiap periode yaitu (2017 = 12 data observasi, 2018 = 11 data observasi, 2019 = 11 data observasi, 2020 = 10 data observasi).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (X) dan dependent (Y). Dimana variabel independennya adalah ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) serta variabel dependennya adalah IGC (*Good Corporate Governance*) yang terdiri dari kepemilikan institusional, dewan redaksi, dan komite audit.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terdapat beberapa tahap yaitu: Tahap pertama yaitu menentukan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 hingga 2020 yang akan dijadikan sampel dan merupakan perusahaan perbankan yang menghasilkan laporan keuangan auditan yang lengkap dan terbuka pada tahun 2017-2020. Selain itu juga perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan 2017-2020. Semua data diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dan yang terakhir adalah menginputkan data-data berupa total saham milik investor institusi yang berupa reksadana, asuransi, bank, koperasi, yayasan, dana pensiun, PT lalu total lembar saham, jumlah dewan direksi, dan jumlah komite audit yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel sehingga dituliskan persamaannya sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 DD + \beta_3 KA + e$$

$$ROE = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 DD + \beta_3 KA + e$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji INormalitas

Model Regresi	Jumlah <i>outlier</i> yang dihapus	N	Prob.	Keterangan
ROA	0	48	0,000	Tidak Normal
	4	44	0,229	Normal
ROE	0	48	0,000	Tidak Normal
	4	44	0,709	Normal

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedasitas

Model Regresi	Prob. Chi-Square	Keterangan
ROA	0,155	Tidak Ada Masalah Heteroskedastisitas
ROE	0,668	Tidak Ada Masalah Heteroskedastisitas

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji *Chow* ROA

Efect test	Statistic	Probability
Cross-section F	3,670445	0,0024

Hasil uji *chow* table diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F pada ROA sebesar $0.0024 < \text{tingkat signifikansi } 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya menunjukkan bahwa model regresi data panel yang baik untuk dimenggunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji *Chow* ROE

Efect test	Statistic	Probabilty
Cross-section F	1,382598	0,2332

Hasil uji *chow* pada table menunjukkan nilai probabilitas *cross section* F pada ROE sebesar $0.2332 > \text{tingkat signifikansi } 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa model regresi data panel yang baik untuk dimenggunakan adalah *common leffect lmodel* (CEM).

Tabel 5. Hasil Uji Hausman ROA

Test Summary	Chi-Square Statistic	Probability
Cross-section random	1,623402	0,6541

Pada Tabel 5 menyatakan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.6541 atau > 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti model regresi data panel yang sesuai untuk digunakan adalah *random effect model* (REM).

Pengujian Hipotesis ROA

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t-statistik dengan *Random Effect Model*

Nama Variabel	t-tabel	t-hitung	Prob.	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional (X1)	2,02108	0.071519	0.9433	Ditolak
Dewan Direksi (X2)	2,02108	0.171471	0.8647	Ditolak

Komite Audit (X3)	2,02108	-0.178650	0.8591	Ditolak
-------------------	---------	-----------	--------	---------

Uji regresi secara simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F-Statistik

F _{hitung}	F _{tabel}	Prob.
0.016633	2.84	0,997028

Berdasarkan Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan tingkat signifikan pada Prob. F-Statistik $0,997028 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R -Squared) yang ditunjukkan oleh nilai R -Squared sebesar 0.001246 atau (0,1246%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen yaitu kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit terhadap variabel ROA sebesar 0,1246%. Sisanya ($100\% - 0,1246\% = 99,8754\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis ROE

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t-statistik dengan CEM

Nama Variabel	t-tabel	t-hitung	Prob.	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional (X1)	2,02108	-3.449174	0.0013	Diterima
Dewan Direksi (X2)	2,02108	0.323653	0.7479	Ditolak
Komite Audit (X3)	2,02108	1.691650	0.0985	Ditolak

Uji regresi secara simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F-Statistik

F _{hitung}	F _{tabel}	Prob.
6.455705	2.84	0.001143

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan tingkat signifikan pada Prob. F-Statistik $0.001143 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap ROE.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R -Squared) yang ditunjukkan oleh nilai R -Squared sebesar 0.326226 atau (32,6226%). Hal itu menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen yaitu kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit terhadap variabel ROE sebesar 32,6226%. Sisanya ($100\% - 32,6226\% = 67,3774\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.2 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perbankan pada periode 2017 hingga 2020. Dengan populasi penelitian sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 44 data observasi.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.9433 atau $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variable kepemilikan institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praleo (2021) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti (2012) menyatakan ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA. Hal ini terjadi dikarenakan tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh kepemilikan institusional.

Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.8647 atau $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variable dewan redaksi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprinita (2010) menyatakan dewan direksi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA, hal ini didukung dengan tugas dan tanggung jawab dewan direksi dalam mengelola perusahaan. Sementara itu dewan direksi dapat mengambil keputusan tapi tidak dapat berpengaruh karena setiap kebijakan yang diambil diawasi oleh dewan komisaris. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Praleo (2021) menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA. Begitupun penelitian Santoso (2015) menghasilkan ada ada pengaruh yang signifikan antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA.

Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar 0.8591 $> 0,05$ maka terima H_0 dan tolak H_1 yang berarti variabel komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA.

Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Praleo (2021) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprinita (2010) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROA, dikarenakan tidak sesuai dengan tugas dan wewenang komite audit.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar $0.0013 < 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2019) menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE. Hasil ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohmah (2013) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih dan Utomo (2013) menghasilkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE. Kepemilikan institusional merupakan pemilik saham tertinggi jadi mereka akan cenderung mengambil tindakan untuk menguntungkan diri mereka sendiri sehingga menimbulkan ketidakseimbangan yang ada pada perusahaan.

Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.7479 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel dewan direksi secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso (2015) menghasilkan ada pengaruh yang signifikan antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE. Begitupun penelitian Praleo (2021) menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE. Dewan direksi memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya perusahaan, dewan direksi berwenang untuk menentukan arah kebijakan perbankan dan melakukan pengawasan terhadap operasional perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprinita (2010) menyatakan dewan direksi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE.

Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar $0.0985 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel

komite audit secara tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Doriode (2018) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE. Begitupun dengan Santoso (2015) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE. Hal ini terjadi karena tugas komite audit yaitu sebagai pembantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dalam berjalanya suatu perusahaan apakah sesuai dengan aturan atau tidak. Hasil ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan menggunakan pengukuran ROE. Hasil ini sesuai dengan teori keagenan yaitu komite audit dapat mengurangi ketegangan antara pemegang saham dengan manajemen

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan ROA. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan ROE sedangkan dewan direksi dan dewan audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan ROE.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Ibu Risdiana Himmati M.Si selaku dosen pembimbing dalam melakukan penelitian ini. Upacapan terimakasih kepada pihak OJK yang telah menyediakan data, serta kepada pihak pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- Aprinita, B. S. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal bisnis dan manajemen/volume 52/No.11/2016*. Universitas Tamunagaran.
- ArdhiAbdillah. (2015). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan *Real Estate & Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 19(2)*, 85563.
- Brigham, E. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Salemba Empat.
- Dewi Sri,. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *jurnal akutansi dan bisnis*, 8 (5), 55.
- Doriedo, J,. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). 21, 1-9.
- Governance, K. N. K. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Harsalim, J. P. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Peserta CGP yang terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Imiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 17–34.
- Hilb, M. (2016). *New Corporate Governance: Successful Board Management Tools* (4th ed. 20). Springer.
- Praleo, V. (2021). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Rahmawati. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3 No.1. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/195>
- Tjager, N. (2003). *Tantangan dan kesempatan bagi komunitas bisnis Indonesia*. Prenhallindo.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14414/jbb.v1i1.148>
- Wardhani, R. (2007). Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 95–114. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.05>
- Web resmi BEI www.idx.co.id
- Widyaningsih, F., & Utomo. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2011). *Assets*: <https://doi.org/10.25273/jap.v2i2.1202>
- Zakarsy, W. (2008). *Good Corporate Governance* pada badan usaha maufaktur, perbankan, dan jasa keuangan lainnya. *Bandung: Alfabeta*, 5.